

RANCANG BANGUN MODEL *HOLISTIC ASSESSMENT* PADA UJI KOMPETENSI KEAHLIAN PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Yoyoh Jubaedah, Neni Rohaeni

Program Studi PKK FPTK UPI

Jl. Dr. Setiabudhi No. 207 Bandung

Email: yuju2010@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan adanya tuntutan kompetensi peserta didik atau lulusan Sekolah Menengah Kejuruan harus sesuai dengan tuntutan lapangan kerja. Peserta didik harus diberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan industri. Oleh karena itu, untuk mengetahui kesesuaian lulusan dengan tuntutan lapangan kerja dibutuhkan alat penilaian yang dapat mengukur capaian kompetensi peserta didik yang sesuai dengan tuntutan kompetensi kerja, sehingga capaian kompetensi lulusan memperoleh pengakuan dari pihak dunia kerja (*stakeholders*). Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan merancang bangun model *Holistic Assessment* pada uji kompetensi keahlian produktif Sekolah Menengah Kejuruan. Rancang bangun model dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Research and Development*. Sesuai dengan tahapan penelitian dihasilkan luaran sebagai berikut: 1) Model *Holistic Assessment* pada uji kompetensi keahlian produktif Sekolah Menengah Kejuruan, 2) Alat penilaian model *Holistic Assessment* pada uji kompetensi keahlian produktif.

Kata Kunci : *holistic, assessment*, uji kompetensi, SMK

Abstract: This study was based on the fact of existing students' or vocational school graduates' competence demand that should be matched with professional world demand. The students should be given learning experience that was in line with business world and industry demand. Therefore, to found out the conformity of graduates and business world and industry demand needed assessment instrument that could measure the students' competence achievement appropriate with professional competence demand so that the graduates' competence achievement was acknowledged by stakeholders. Based on such point of view, this study aimed at designing and developing *Holistic Assessment* model in Vocational High School productive skill competence testing. This model design and development was conducted by using *Research and Development* approach. According to such stages, the output werw gained as following here: 1) *Holistic Assessment* model guide in productive skill competence testing of Vocational High School, 2) *Holistic Assessment* model evaluation in productive skill competence testing.

Keywords: *holistic, assessment, competence testing, vocational high school.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), direncanakan untuk menyiapkan peserta didik yang mampu memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional sesuai program keahliannya. Salah satu program keahlian yang dikembangkan di SMK adalah Program Keahlian Kria Tekstil yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar memiliki kompetensi keahlian dalam Desain dan Produksi Kria Tekstil. Sebagaimana dirumuskan dalam Kurikulum SMK Negeri 14 Bandung (Dinas

Pendidikan, 2010:24), bahwa tujuan Kompetensi Keahlian Desain dan Produksi Kria Tekstil sebagai berikut:

- a. Mengolah bahan dasar atau material tekstil menjadi suatu produk baru melalui proses pengerjaan, pembahanan, pengolahan dan penyelesaian akhir atau *finishing*.
- b. Terampil menggunakan permesinan yang dipakai dalam membuat produk kerajinan tekstil
- c. Mencetak perajin terampil yang berorientasi pada pemenuhan produk ekspor

Dalam kenyataannya ternyata cukup kontradiktif, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga yang mempersiapkan lulusan siap kerja justru sebaliknya, angka pengangguran tertinggi di Indonesia berdasarkan pendidikan didominasi oleh lulusan SMK mencapai 17,26% dari jumlah pengangguran (Disarikan dari Kuswari, 2009). Pengangguran tersebut tercipta karena kompetensi calon tenaga kerja belum *link and match* dengan industri. Untuk mengantisipasi ledakan pengangguran lulusan SMK tersebut, maka perlu menyiapkan tenaga kerja yang kompeten sesuai tuntutan dunia industri melalui penilaian hasil belajar. Dalam kaitan penilaian hasil belajar pada pelaksanaan uji kompetensi keahlian produktif di SMK, pada umumnya belum menggunakan model penilaian yang mengakomodasi alat penilaian yang mengacu pada tuntutan dunia industri. Alat penilaian yang dirancang dan digunakan oleh guru untuk menilai capaian kompetensi peserta didik masih sangat tergantung pada kebijakan guru pada sekolah masing-masing, sehingga diperlukan alat penilaian yang standar mengacu pada tuntutan penilaian kompetensi meliputi kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif. Asumsi ini sejalan dengan pandangan yang disarikan dari Dinas Pendidikan (2010:16), bahwa: “Penilaian kompetensi dilakukan melalui pengukuran indikator-indikator pada setiap kompetensi dasar”. Dalam penilaian hasil belajar dapat digunakan berbagai teknik penilaian diantaranya adalah: penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan pengembangan model penilaian yang dapat mengukur hasil belajar pada uji kompetensi keahlian produktif di SMK melalui rancang bangun *Holistic Assessment Model*. Model penilaian holistik merupakan penilaian

kompetensi yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai sikap dan keahlian dalam suatu pekerjaan, karena menilai sikap dan keahlian seseorang dalam melakukan pekerjaan harus dilakukan pada saat pelaksanaan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development*, dengan tahapan seperti terlihat pada gambar 1. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 14 Bandung, dengan subjek penelitian terdiri dari peserta didik dan guru pengampu mata pelajaran produktif pada Kompetensi Keahlian Desain dan Produksi Kria Tekstil.

Pengumpulan data penelitian dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu:

a. Studi Pendahuluan

Pada studi pendahuluan dipilih teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi yang ditunjang dengan kajian literatur, untuk menghasilkan desain model *Holistic Assessment* pada uji kompetensi keahlian produktif di SMK.

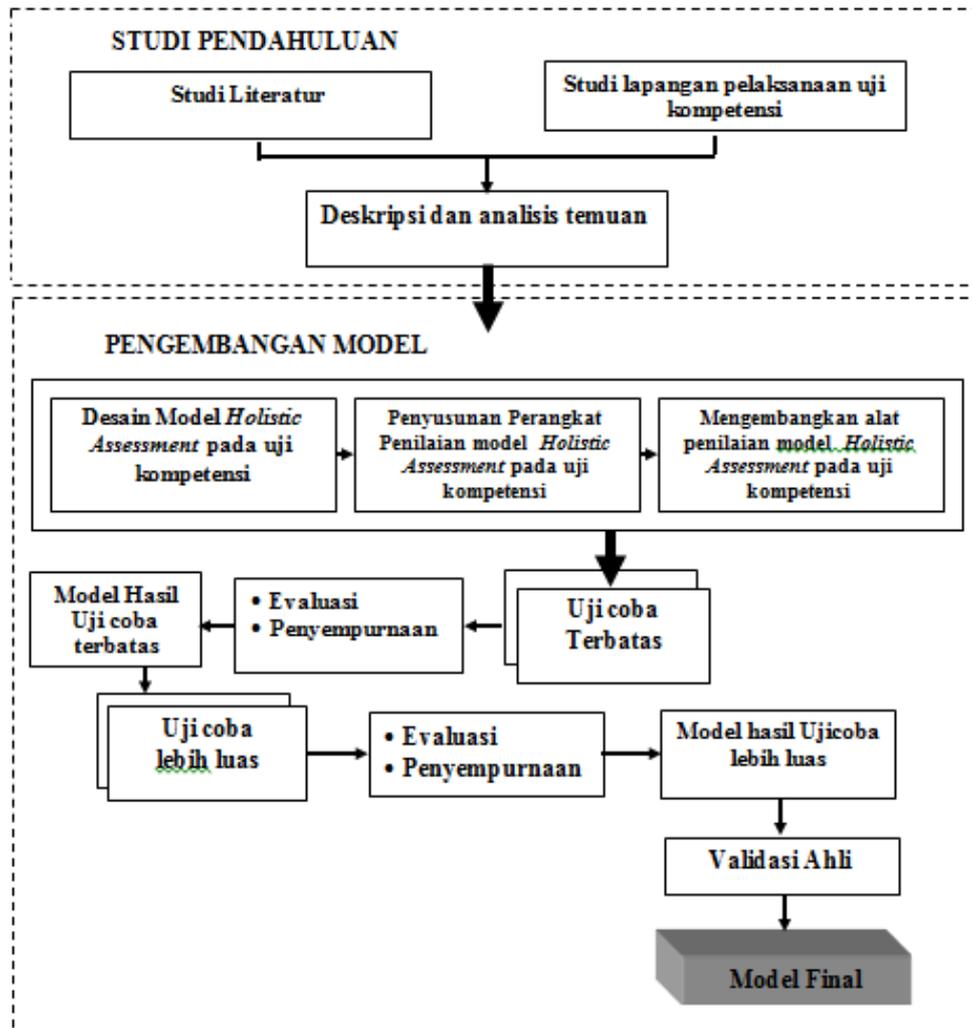
b. Pengembangan Model

Pada tahap pengembangan model, dilakukan ujicoba model *Holistic Assessment* pada uji kompetensi keahlian produktif di SMK untuk menghasilkan model final yang dapat diimplementasikan di SMK Kompetensi Keahlian Desain dan Produksi Kria Tekstil.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan mencakup analisis data pada tahap studi pendahuluan dan pengembangan model. Pada tahap studi pendahuluan, temuan tentang model sebagai hasil pengembangan yang dideskripsikan dalam bentuk sajian data naratif, kemudian dianalisis secara kualitatif.

Pada tahap pengembangan terdiri dari beberapa pendekatan di dalam menganalisis data temuan penelitian, yaitu : 1) Pelaksanaan dan hasil pengembangan desain model dideskripsikan dalam bentuk sajian data naratif, yang kemudian dianalisis secara kualitatif. 2) Pada uji coba model terbatas, hasil uji coba dianalisis secara kualitatif dan pada uji coba model lebih luas, hasil uji coba dianalisis dengan pendekatan kuantitatif.



Gambar 1. Alur Kegiatan *Research and Development*

Estimasi terhadap konsistensi atau reliabilitas pada tes tindakan dalam penelitian ini ditekankan pada konsistensi interrater, yaitu penilaian dilakukan oleh dua orang. Untuk menghitung koefisien reliabilitas hasil tes dari kedua penilai Penelitian dilakukan di SMK Negeri 14 Bandung, dengan subjek penelitian terdiri dari peserta didik dan guru pengampu mata pelajaran produktif pada Kompetensi Keahlian Desain dan Produksi Kria Tekstil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan Uji kompetensi untuk kelas XII, bahwa: SMK Negeri 14 khususnya Kompetensi Keahlian Desain dan Produksi Kria Tekstil sebagai penyusunan soal uji kompetensi nasional. Sudah dua tahun berturut-turut, materi yang diujikan pada pelaksanaan uji

kompetensi kelas XII tersebut pada standar kompetensi Batik. Penyelenggaraan uji kompetensi dilakukan di sekolah yang dinilai oleh pihak internal (guru) dan pihak eksternal (industri). Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang tercakup pada kompetensi dasar dari standar kompetensi yang diujikan.

Untuk penyelenggaraan uji kompetensi tahun 2012, SMK Negeri 14 Kompetensi Keahlian Desain dan Produksi Kria Tekstil masih tetap sebagai tim penyusun soal dan kriteria penilaian di dalam melakukan pengujian kompetensi keahlian Desain dan Produksi Kria Tekstil. Materi uji untuk pelaksanaan uji kompetensi tahun 2012 sampai saat ini masih didiskusikan untuk memilih salah satu standar kompetensi dari mata pelajaran produktif.

Sebagai anggota dari tim penyusun soal uji kompetensi, SMK Negeri 14 akan mencoba mengembangkan dari materi produktif selain Batik yang sudah dua tahun berturut-turut diujikan. Apabila memungkinkan tim penyusun soal akan mengakomodari materi uji Jahit Tindas dan Sulam. Oleh karena itu, saat ini perlu dirancang dan dikembangkan instrumen penilaian kompetensi keahlian untuk standar kompetensi Membuat Produk Kria Tekstil dengan Teknik Jahit Tindas dan Membuat Produk Kria Tekstil dengan Teknik Kristik dan Sulam. Pengembangan model penilaian perlu diterapkan terlebih dahulu di kelas XI sebagai ujicoba sebelum dijadikan materi uji pada penyelenggaraan uji kompetensi secara nasional di kelas XII.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti mencoba mengadakan kolaborasi untuk mengembangkan instrumen penilaian kompetensi yang sesuai dengan tuntutan standar industri dan KTSP, melalui penerapan *Holistic Assessment Model*. Model penilaian dikembangkan pada standar kompetensi Membuat Produk Kria Tekstil dengan Teknik Jahit Tindas, Membuat Kria Tekstil dengan Teknik Kristik dan Sulam; yang akan diujicobakan di kelas XI pada penilaian *performance test* pembuatan produk.

Temuan penelitian berkaitan dengan penilaian kompetensi keahlian untuk mengukur keahlian Desain dan Produksi Kria Tekstil pada standar kompetensi Membuat Kria Tekstil dengan Teknik Jahit Tindas dan Membuat Kria Tekstil dengan Teknik Kriatik dan Sulam, dideskripsikan berdasarkan jenis, bentuk dan alat penilaian yang biasa digunakan oleh guru.

Pada umumnya untuk materi uji teori yang berkaitan dengan pengetahuan Membuat Kria Tekstil dengan Teknik Jahit Tindas dan Membuat Kria Tekstil dengan Teknik Kriatik dan Sulam digunakan jenis tes tertulis dengan bentuk tes pilihan berganda dan esai. Alat penilaian yang dikembangkan berupa daftar pertanyaan atau butir soal sesuai dengan kisi-kisi yang sudah dibuat.

Materi uji praktek yang berkaitan dengan keterampilan Membuat Kria Tekstil dengan Teknik Jahit Tindas dan Membuat Kria Tekstil dengan Teknik Kriatik dan Sulam digunakan jenis *Performance test* dengan bentuk penilaian produk. Alat penilaian yang dikembangkan berupa petunjuk tugas yang harus dikerjakan dan lembar penilaian. Alat penilaian yang digunakan baru dilengkapi dengan pedoman penilaian, tetapi pedoman tersebut belum dilengkapi dengan kriteria penilaian. Materi uji praktek yang berkaitan dengan sikap peserta didik dalam Membuat Kria Tekstil dengan Teknik Jahit Tindas dan Membuat Kria Tekstil dengan Teknik Kriatik dan Sulam digunakan *Performance test* dengan bentuk penilaian sikap kerja.

Model penilaian kompetensi keahlian Desain dan Produksi Kria Tekstil yang sesuai dengan tuntutan standar industri yang dikembangkan melalui *Research and Development* ini didasarkan pada: 1) Konsep pengembangan penilaian yang diadaptasi dari *Holistic Assessment Model*, 2) Pelaksanaan penilaian diarahkan untuk mengukur performansi peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap; 3) Kondisi penyelenggaraan penilaian di SMK Negeri 14 Bandung yang menjadi lokasi penelitian sebagai hasil studi pendahuluan.

Pentingnya pengembangan model penilaian kompetensi keahlian Desain dan Produksi Kria Tekstil berbasis *Holistic Assessment*, didasarkan pada situasi dan kondisi yang terjadi. Dari hasil studi pendahuluan diperoleh temuan bahwa model penilaian yang digunakan di SMK pada umumnya masih sangat tergantung pada kewenangan guru yang mengajar. Alat penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan psikomotor dan afektif belum dilengkapi dengan pedoman dan kriteria penilaian yang mengacu pada standar industri.

Penyelenggaraan penilaian seyogianya mengarah pada perolehan kompetensi yang disepakati antara pihak internal (sekolah) dan eksternal

(industri), sehingga kompetensi peserta didik memperoleh pengakuan dari pihak industri sebagai *stakeholders*. Pengakuan tersebut berupa sertifikat keahlian sesuai dengan level kualifikasi tertentu yang diterbitkan oleh pihak industri. Pengakuan ini akan memberikan manfaat bagi para peserta didik SMK, karena sertifikat tersebut dapat dimanfaatkan untuk bekerja pada dunia usaha atau industri sesuai bidang keahlian yang dimiliki.

Hasil uji coba dalam pengembangan model penilaian yang berkaitan dengan perencanaan penilaian meliputi komponen tujuan, materi uji, metode penilaian dan durasi waktu pelaksanaan penilaian. Dari seluruh komponen yang dirumuskan diperoleh temuan bahwa, seluruh komponen tersebut sudah sesuai dengan tuntutan standar industri. Temuan ini dianalisis dari hasil verifikasi oleh tim ahli baik dari akademisi maupun praktisi. Verifikasi perlu dilakukan pada tahap perencanaan penilaian, karena substansi materi yang akan diujikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tuntutan kriteria kinerja yang dijadikan standar industri. Temuan ini sejalan dengan yang dikemukakan Toop, Gibb dan Worsnop (Foyster dalam Hall, 1995 : 137), bahwa : “... the verification processes may occur befor, during, and after an assessment is made”. Dapat dimaknai bahwa verifikasi seyogianya dilakukan dari mulai tahap perencanaan, proses hingga akhir setelah penilaian dilakukan (Jubaedah, 2009). Dari dasar inilah, verifikasi eksternal perlu dilakukan dari mulai tahap perencanaan penilaian sebagai prosedur model penilaian yang dikembangkan.

Materi uji pada tahap perencanaan penilain sebagai hasil pengembangan model penilaian pada materi uji “Membuat Produk Kria Tekstil dengan Teknik Jahit Tindas” dan Membuat Produk Kria Tekstil dengan Teknik Kristik dan Sulam” diperoleh temuan sebagai berikut :

- a. Penguasaan pengetahuan sesuai materi uji
- b. Penyiapan tempat kerja sesuai prosedur kerja di industri
- c. Proses kerja dalam pembuatan produk sesuai prosedur kerja di industri
- d. Sikap kerja dalam proses pembuatan produk sesuai prosedur kerja di industri
- e. Produk sebagai hasil kerja sesuai dengan standar industri

Pengukuran kompetensi untuk seluruh materi uji di atas, dilakukan melalui tes tindakan. Pada kegiatan tes tindakan dilakukan melalui tes kinerja sesuai dengan standar yang mengacu pada standar industri.

Instrumen penilaian sebagai tahapan dalam pengembangan model penilaian dilakukan melalui kegiatan : 1) Penyusunan kisi-kisi penilaian, 2) Penyusunan instrumen penilaian, 3) Pengembangan kriteria kinerja dan 4) Uji kualitas instrumen penilaian.

Kriteria kinerja dikembangkan untuk memberikan acuan atau tolok ukur kepada penilai di dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik secara objektif, karena penilai terdiri dari penilai internal dan eksternal yang memerlukan kesempatan di dalam menilai. Alasan lain yang lebih luas disarikan dari Arikunto dan Jabar, yaitu :

- a. Dengan adanya kriteria atau tolok ukur, penilai dapat lebih mantap dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang diikuti.
- b. Kriteria atau tolok ukur yang sudah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan.
- c. Kriteria atau tolok ukur digunakan untuk mengekang masuknya unsur subjektif yang ada pada diri penilai.
- d. Dengan adanya kriteria atau tolok ukur, maka hasil penilaian akan sama meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda dan dalam kondisi fisik penilai yang berbeda pula.
- e. Kriteria atau tolok ukur memberikan arahan kepada penilai apabila banyaknya penilai lebih dari satu orang.

Kriteria sebagai temuan dari penelitian pengembangan ini menerapkan skala penilaian dengan interval penilaian dari 1 sampai dengan 10, dengan pertimbangan bahwa kemampuan atau kompetensi peserta didik berada pada rentang tersebut. Pengembangan kriteria ini sejalan dengan yang dikemukakan Arikunto dan Jabar (2008 : 31), bahwa : “Jika evaluator tidak berniat membuat kriteria khusus, sebaiknya menggunakan kriteria yang sudah lazim digunakan dan dikenal oleh umum, misalnya skala 1-10 atau skala 1-100”.

Uji kualitas instrumen penilaian kompetensi dilakukan melalui penilaian *interpreter*, yaitu penilaian dilakukan oleh dua orang guru pengampu standar kompetensi “Membuat Produk Kria Tekstil dengan Teknik Jahit Tindas” dan Membuat Produk Kria Tekstil dengan Teknik Kristik dan Sulam” di SMK Kompetensi Keahlian Desain dan Produk Kria Tekstil.

Pelaksanaan penilaian merupakan penerapan perencanaan dan instrumen yang telah dikembangkan pada materi uji “Membuat Produk Kria Tekstil dengan Teknik Jahit Tindas” dan Membuat Produk Kria Tekstil dengan Teknik Kristik dan Sulam”. Kegiatan yang dilakukan meliputi: 1) Pengumpulan informasi, 2) Pengolahan informasi, 3) Penafsiran informasi dan 4) Pengambilan keputusan. Untuk menentukan keputusan yang objektif dan valid sebaiknya dilakukan oleh pihak internal dan eksternal, sehingga tidak akan merugikan peserta didik sebagai peserta uji.

Pandangan mengenai penilaian eksternal tersebut sejalan dengan pendapat Haryati (2007 : 13) yang mengungkapkan bahwa : “Penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pihak luar yang tidak melaksanakan proses pembelajaran, biasanya dilakukan oleh suatu institusi/lembaga baik di dalam maupun di luar negeri”. Untuk menghasilkan bukti yang objektif maka di dalam melakukan penilaian diperoleh temuan sebagai berikut :

- a. Perlu adanya kerjasama yang baik antara guru sebagai penilai internal dan industri sebagai penilai eksternal pada saat melakukan pengumpulan informasi atau bukti dalam penilaian.
- b. Perlu adanya kesepakatan di dalam pemaduan skor sebagai bukti dalam pengumpulan informasi antara penilai internal dan eksternal. Hasil yang diperoleh dari kedua penilai digabungkan dan dirata-ratakan untuk dicari kesepakatan di dalam menentukan capaian kompetensi peserta didik.
- c. Capaian kompetensi peserta didik sebagai keputusan dari hasil penilaian perlu dilaporkan secara tertulis, sehingga memberikan bukti bahwa peserta didik memiliki kompetensi sesuai keahlian yang dikuasainya. Bukti keahlian tersebut dapat direkomendasikan dalam bentuk penerbitan sertifikat atau penghargaan dari pihak industri sebagai penilai eksternal bagi peserta didik yang telah dinyatakan kompeten.

Dari hasil uji coba sebagai model final yang dihasilkan untuk mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif yang sesuai dengan tuntutan standar industri pada penilaian kompetensi keahlian Desain dan Produksi Kria Tekstil berbasis *Holistic Assessment* dalam penelitian ini meliputi tahapan: Perencanaan Penilaian, Pengembangan Instrumen Penilaian dan Pelaksanaan Penilaian.

Untuk lebih jelasnya Model *Holistic Assessment* Pada Uji Kompetensi Keahlian Produktif di SMK Kompetensi Keahlian Desain dan Produksi Kria Tekstil diperlihatkan pada gambar 2.

MODEL *HOLISTIC ASSESSMENT* PADA UJI KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN DAN PRODUKSI KRIA TEKSIL DI SMK



Gambar 2. Model *holistic assessment* pada uji kompetensi keahlian desain dan produksi kria tekstil

Penerapan model *Holistic Assessment* pada uji kompetensi keahlian Desain dan Produksi Kriya Tekstil di SMK, menunjukkan hasil sebagai berikut:

- (1) Dari hasil uji kompetensi Membuat Produk Kria Tekstil dengan Teknik Jahit Tindas menunjukkan bahwa rata-rata skor capaian kompetensi peserta didik sebagian besar sudah mencapai 77,5. Capaian ini menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik telah melampaui nilai standar minimal dari industri (70), maka dapat dinyatakan capaian kompetensi peserta didik sudah kompeten.
- (2) Dari hasil uji kompetensi Membuat Produk Kria Tekstil dengan Teknik Kristik dan Sulam menunjukkan bahwa rata-rata skor capaian kompetensi seluruh peserta didik sudah mencapai 76,99. Capaian ini menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik telah melampaui nilai standar minimal dari industri (70), maka dapat dinyatakan capaian kompetensi peserta didik sudah kompeten.

Validasi model penilaian merupakan kegiatan akhir dalam tahapan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menentukan tingkat kelayakan model; artinya apakah model penilaian keahlian Desain dan Produksi Kria Tekstil berbasis *Holistic Assessment* yang dikembangkan benar-benar siap dipakai di SMK. Validasi dilakukan melalui *expert judgement* oleh tim ahli. Melalui kegiatan validasi model penilaian ini diperoleh temuan tentang kelayakan model untuk diimplementasikan di SMK Kompetensi Keahlian Desain dan Produksi Kria Tekstil pada penyelenggaraan uji kompetensi keahlian produktif di kelas XI dan XII. Kelayakan ini dinilai karena alat penilaian yang dikembangkan telah memiliki keajegan di dalam menilai kompetensi peserta didik pada aspek persiapan, proses, sikap dan produk kerja dan telah sesuai dengan tuntutan kompetensi kerja di industri.

KESIMPULAN

Dari seluruh kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Kejuruan Program Studi Keahlian Desain dan Produksi Kria Kompetensi Keahlian Desain dan Produksi Kria Tekstil sudah

mengakomodasi aspek-aspek *Holistik Assessment* pada uji kompetensi Standar Kompetensi Batik, sedangkan untuk standar kompetensi Membuat Produk Kria Tekstil dengan Teknik Jahit Tindas dan Membuat Produk Kria Tekstil dengan Teknik Kristik dan Sulam baru pada tahap pengembangan internal.

2. Model *Holistic Assessment* Pada Uji Kompetensi Keahlian Produktif Sekolah Menengah Kejuruan meliputi tahapan: Perencanaan Penilaian, Pengembangan Instrumen Penilaian dan Pelaksanaan Penilaian.
3. Model *Holistic Assessment* yang dikembangkan lebih sistematis di dalam memberikan penilaian terhadap capaian kompetensi peserta didik, karena kriteria kinerja yang harus diukur secara spesifik sudah mengacu pada tuntutan kompetensi kerja di industri.
4. Model *Holistic Assessment* yang dikembangkan memiliki kelayakan untuk diadaptasi pada standar kompeten lainnya pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan di SMK sebagai produk akhir dari pengembangan model.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dan Jabar, C.S.A. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dinas Pendidikan. (2010). *Struktur Kurikulum Implementasi Kompetensi Keahlian Desain dan Produksi Kria Tekstil SMK Negeri 14 Bandung*.
- Hall, M.C. (1995). *Key Aspects of Competency-based Assessment*. South Australia : National Centre for Vocational Education Research Ltd.
- Haryati, M. (2007). *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gunung Persada Press.
- Jubaedah, Y. (2009). *Model Penilaian Keahlian Tata Busana Berbasis Standar Kompetensi Nasional di Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kuswari. (2009). *Lulusan SMK Mau ke Mana ?*. Terdapat di [On-line] <http://pendis.depag.go.id/index.php?a=detilberita&id=3169> (19 Agustus 2009)

